

# Meningkatkan Partisipasi Berbicara Siswa dengan Teknik *Index Card Match*

<sup>1</sup>Tugiman, <sup>2</sup>Ade Hidayat, <sup>3</sup>Desti Ariani, <sup>4</sup>Silvia Syeptiani  
<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Raflesia – [tugiman.polraf@gmail.com](mailto:tugiman.polraf@gmail.com)

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi berbicara siswa dengan penerapan teknik *Index Card Match*. Subjek penelitian adalah 30 orang mahasiswa yang kemudian diamati tindakannya pada tiga siklus penelitian tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang kemudian menemukan hasil bahwa ada peningkatan pada partisipasi siswa setelah teknik *index card match* dilakukan. Data didapatkan dari lembar observasi dan rekaman video dan terlihat peningkatan partisipasi pada setiap siklus setelah dirangsang dengan teknik *index card match*.

**Kata Kunci** — *Index Card Match*, Partisipasi Berbicara

## 1. PENDAHULUAN

Mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis merupakan empat kemampuan utama dalam berbahasa. Menurut Widdowson (1979) berbicara dan menulis dikatakan sebagai keterampilan aktif atau produktif sedangkan mendengarkan dan membaca dikatakan sebagai keterampilan pasif atau reseptif. Untuk menguasai keterampilan tersebut, ada beberapa keterampilan pelengkap yang cukup penting yaitu kosa kata, pengucapan, dan tata bahasa. Namun, ada banyak kesulitan dalam menggunakan keterampilan bahasa, terutama kemampuan berbicara. Ur (1996) mengemukakan ada empat masalah dalam berbicara, yaitu: 1) penghambatan; 2) tidak ada yang perlu dikatakan; 3) partisipasi yang rendah atau tidak merata; dan 4) penggunaan bahasa ibu.

Metode dalam mengajar keterampilan berbicara adalah salah satu hal yang cukup penting untuk mensukseskan kegiatan dikelas. Dalam kegiatan berbicara dikelas, guru akan meminta siswa untuk aktif. Kualitas respon yang diberikakan oleh siswa bukanlah yang diutamakan, tapi lebih kepada partisipasi dari para siswa. Namun, membuat siswa aktif berpartisipasi dan berbicara selalu menjadi masalah, seperti siswa yang takut atau sungkan untuk berbicara.

Rendahnya partisipasi siswa dalam berdiskusi atau berbicara pada kegiatan dikelas menjadi salah satu masalah yang selalu muncul. Kebanyakan siswa mungkin tidak tertarik untuk ikut berpartisipasi. Banyak faktor yang mungkin menjadi penyebabnya, namun yang paling penting adalah cara untuk meningkatkan partisipasi siswa untuk berbicara dikelas. Maka dari itu perlu diadakan sebuah studi tentang bagaimana cara meningkatkan partisipasi berbicara siswa di kelas. Salah satu teknik yang dapat dicoba untuk meningkatkan partisipasi berbicara siswa adalah teknik *Index Card Match*. Menurut Silberman (2005), *Index Card Match* merupakan cara yang aktif dan menyenangkan untuk mengulas materi di kelas. Teknik tersebut akan mengarahkan siswa untuk berpasangan dan saling bertanya kepada teman kelasnya. Dengan diterapkannya teknik *Index Card Match*, diharapkan siswa dapat menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berpartisipasi dalam kegiatan di kelas.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi berbicara siswa melalui teknik *Index Card Match*. Arikunto (2009) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan dikelas dengan cara dan metode tertentu untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam tiga siklus, pertama untuk mencoba teknik *index card match*, serta siklus kedua dan ketiga untuk menguji siklus sebelumnya.

Siklus pertama penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kegiatan. Pada siklus pertama juga dijelaskan kepada siswa bagaimana cara melakukan pembelajaran dengan teknik *Index Card Match*.

Selanjutnya, siklus pertama akan dievaluasi untuk melakukan siklus kedua sebagai penguji dari siklus pertama. Pada siklus kedua tersebut, peneliti merevisi rencana pembelajaran dengan cara mengurangi dan menambahkan kegiatan sesuai dengan hasil dari pengamatan selama siklus pertama dilakukan. Siklus ketiga dilakukan untuk memverifikasi hasil pada siklus-siklus sebelumnya sekaligus memastikan apakah hasil yang didapat pada siklus sebelumnya masih sesuai dengan yang didapatkan pada siklus ketiga.

Pembelajaran kolaboratif adalah panduan komprehensif dan praktik yang jelas untuk apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran kolaboratif yang akan menguntungkan guru kolase (Major & Barkley, 2005). *Index card match* merupakan salah satu metodologi dalam pembelajaran kolaboratif. Zaini dkk. (2008) menyatakan bahwa teknik *index card match* merupakan strategi yang menyenangkan dan digunakan untuk mengulang materi sebelumnya. Namun, materi baru bisa saja diajarkan dengan strategi ini, akan tetapi siswa harus diberi tugas untuk mempelajari materi yang akan dipelajari terlebih dahulu di rumah atau sebelum pembelajaran dilakukan. Jadi, mereka akan memiliki gambaran dan pengetahuan tentang materi yang akan mereka pelajari. Teknik ini akan mendorong pembelajaran menjadi menyenangkan dengan elemen permainan yang membuat pembelajaran tidak membosankan.

Penjelasan aturan main diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar proses berjalan dengan efektif. Adapun tahapan pembelajaran dengan teknik *index card match* menurut Suprijono (2013) yaitu:

1. Membuat kartu-kartu sejumlah siswa yang ada di kelas.
2. Menulis pertanyaan tentang yang akan dipelajari di kelas pada setengah jumlah karti, dan setengah jumlah kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.
3. Memberikan satu kartu kepada setiap siswa secara acak. Siswa akan mendapatkan kartu pertanyaan, atau kartu jawaban.
4. Meminta siswa untuk mencari pasangannya masing-masing (pertanyaan-jawaban) sesuai dengan kartu mereka.
5. Setelah menemukan pasangannya, siswa akan diminta untuk duduk berdekatan.
6. Seluruh siswa secara bergantian akan membacakan kartu mereka, pertanyaan dan jawaban.
7. Akhiri proses pembelajara dengan memberikan klarifikasi dan kesimpulan.

Teknik *index card match* dianggap dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, hampir serupa dengan teknik *think pair share* seperti yang dilakukan oleh Misniar dkk. (2021) pada siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini dilakukan pada 20 orang mahasiswa semester I di Politeknik Raflesia. Pemilihan tersebut berdasarkan kurikulum yang memiliki mata kuliah Bahasa Indonesia pada semester I. Peneliti utama sebagai dosen bahasa Indonesia secara langsung menerapkan teknik *index card match*. Proses pengambilan data dilakukan melalui lembar observasi dan *checklist* serta dibantu dengan rekaman video untuk memeriksa ulang hasil pengamatan yang dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah ada peningkatan partisipasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan teknik *index card match*. Sebelum diterapka

**Tabel 1.** Persentase keaktifan siswa berdasarkan siklus

No.	Kategori	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Target Capaian
1	Sangat Aktif	30%	65%	75%	$\geq 70\%$
2	Cukup Aktif	20%	20%	15%	$\leq 20\%$
3	Tidak Aktif	40%	15%	10%	$\leq 10\%$

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan keaktifan siswa dari setiap siklusnya. Pada siklus satu hanya ada 6 orang (30%) siswa yang aktif. Namun pada siklus selanjutnya meningkat menjadi 13 orang pada siklus dua dan 15 orang pada siklus tiga. Sementara itu, dari tabel tersebut juga tergambar bahwa tersisa dua orang yang masuk dalam kategori tidak aktif. Hasil tersebut cukup memuaskan karena telah melampaui target capaian yang ditetapkan oleh

peneliti.

Teknik *index card match* sebagai salah satu penerapan pembelajaran kolaboratif dipilih karena berbasis penyelesaian masalah seperti yang diajukan oleh Major dkk. (2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif akan memberikan pemahaman komprehensif. Sebagai sebuah strategi pembelajaran yang menyenangkan, *index card match* memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif selama proses pembelajaran. Pada awalnya siswa kurang aktif, namun setelah diberitahu tentang teknik *index card match* dan kemudian diterapkan dalam pembelajaran, pada siswa menjadi tertarik dan mulai ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini cukup penting karena aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Hasil yang didapatkan dari setiap siklus menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang masuk dalam kategori sangat aktif. Penerapan teknik *index card match* pada siklus pertama masih menunjukkan adanya kebingungan di antara siswa tentang bagaimana permainan tersebut dilakukan. Hal ini mungkin saja karena instruksi yang diberikan belum terlalu jelas, atau karena ada faktor lain yang mengganggu proses pembelajaran menggunakan teknik *index card match*. Akan tetapi, evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap siklus menjadi poin penting untuk merencanakan siklus selanjutnya, sehingga penerapan siklus-siklus selanjutnya menjadi lebih baik.

Dari semua siklus, tantangan utama yang muncul adalah kebanyakan siswa masih malu untuk berbicara, bingung mengekspresikan pikirannya, pengaruh penggunaan bahasa ibu, dan tidak familiarnya pembelajaran dengan teknik seperti *index card match*. Permasalahan-permasalahan tersebut sesuai dengan pernyataan Ur (1996) tentang permasalahan yang sering terjadi dalam kegiatan berbicara yaitu: 1) tekanan, 2) tidak tahu apa yang ingin dikatakan, 3) partisipasi yang rendah atau tidak seimbang, 4) penggunaan bahasa ibu. Penerapan teknik *Index card match* ini juga bertujuan untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika berbicara dengan rekannya. Ditambah lagi pekerjaan yang dikerjakan secara berpasangan akan lebih mudah diselesaikan daripada dikerjakan dalam kelompok yang lebih besar.

Peneliti menerapkan teknik *Index card match* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri dari para siswa ketika mereka berbicara secara berpasangan di dalam kelas. Hal ini juga didukung oleh Wright dkk. (2006) yang menyatakan bahwa pekerjaan yang dikerjakan secara berpasangan akan lebih mudah dikerjakan daripada pekerjaan kelompok. Dalam strategi ini, para siswa mencari rekan berdasarkan tema dan topik yang harus diselesaikan. Selain itu, Wright dkk. (2006) juga menyatakan bahwa secara alami seseorang akan mencari rekan kerja yang sudah dikenali dengan baik, walaupun kadang-kadang juga dapat memilih untuk bekerja dengan relasi-relasi baru.

Metode mengajar dengan menggunakan kartu juga menunjukkan ada peningkatan dalam partisipasi berbicara siswa. Pernyataan ini sesuai dengan Silberman (2005) yang menggunakan berbagai permainan kartu seperti Poker, Go Fish, Solitaire, dan Crazy Eights untuk mempertahankan partisipasi.

Sebagai bagian dari kemampuan berbicara, meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara tidaklah terlalu sulit. Teknik *Index card match* telah terbukti dapat meningkatkan partisipasi berbicara siswa. walaupun pada penelitian ini tentu memiliki beberapa limitasi sehingga penelitian selanjutnya mungkin saja perlu dilakukan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik *index card match*. Hasil yang didapatkan adalah teknik ini berhasil meningkatkan partisipasi berbicara mahasiswa Politeknik Raflesia. Pada awalnya siswa sedikit enggan dan cenderung kurang aktif untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Namun setelah diterapkan teknik *Index Card Match*, para siswa mulai berani untuk berpartisipasi.

Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan peningkatan partisipasi berbicara siswa. Sebagian besar siswa masuk dalam kategori sangat aktif, sedangkan sisanya dalam kategori cukup aktif, walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak aktif. Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa teknik *index card match* efektif untuk digunakan dan dapat meningkatkan partisipasi berbicara siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Major, C., & Barkley. (2005). *Collaborative Learning Technique*. San Francisco: PB Printing.
- Misniar, E., Listiani, E., & Hidayat, A. (2021). Penggunaan Teknik Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 1(2), 32–37. Diambil dari <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/97>
- Silberman & Silberman. (2009). *Active Jewish Learning*. Los Angeles: Torah Aura Production
- Silberman, Mel. (2005). *101 Ways to Make Training Active*. San Francisco: PF Eiffer.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ur, P. (1996). *A Course in Language Teaching Practice and Theory*. New York: Cambridge University Press
- Widdowson, H.G. (1979). *Reading and Thinking in English*. London: Oxford University Press.
- Wright, Andrew., Betteridge, David., & Buckby, Michael. (2006). *Games for Language Learning*, 3<sup>rd</sup> Ed. New York: Cambridge University Press.
- Zaini, M., & Aryani. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.